

## **Penerapan Metode Teknik Tugas Individual Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres 2 Ampibabo**

**Asmawati**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode teknik tugas individual dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ampibabo. Penelitian tentang penerapan pembelajaran PKn melalui metode teknik tugas individual guna meningkatkan hasil belajar siswa ini dilakukan pada kelas IV SD Inpres 2 Ampibabo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus. Subyek penelitian sebanyak 20 siswa, siswa laki laki 7 orang dan siswa perempuan 13 orang. Data diperoleh menggunakan instrumen tes evaluasi akhir dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang sedangkan pada siklus II sebanyak 18 orang. Daya serap klasikal pada siklus I yaitu 65.25% sedangkan pada siklus II yaitu 78.00%. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 65.00% dan siklus II yaitu 90.00%. Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I adalah 62.80% termasuk kategori baik, dan siklus II meningkat menjadi 85.00% kategori sangat baik. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I sebesar 77.70% kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 86.50% dengan kategori sangat baik. Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ampibabo dalam pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan metode pemberian tugas individual.

**Kata Kunci:** Metode Teknik Tugas Individual, Hasil belajar.

### **I. PENDAHULUAN**

Pemberian tugas merupakan salah satu alat motivasi belajar yang baik, karena dengan adanya tugas yang diberikan, siswa akan melakukan proses belajar dalam upaya menyelesaikan tugasnya. Pemberian tugas dapat berupa pemberian tugas secara berkelompok, dapat pula dalam bentuk pemberian tugas secara individual. Pemberian tugas secara berkelompok, memiliki kelemahan dimana terkadang hanya sebagian siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas. Untuk itu, pemberian tugas secara individual dianggap lebih efektif dalam mengaktifkan siswa secara maksimal.

Pemberian tugas kadang menjadi sebuah kata yang menyenangkan bagi sebagian siswa, dan ada juga yang tidak menyukainya. Bagi siswa yang menyukai

pemberian tugas akan mengartikan pemberian tugas sebagai sesuatu yang diberikan kepadanya baik berupa tulisan ataupun lisan yang membuat perasaannya senang setelah menerima pemberian tugas itu. Pemberian tugas, selain memberikan pengetahuan, juga memberikan latihan-latihan berupa latihan soal atau latihan lisan. Pemberian yang seperti inilah yang membuat sebagian siswa menggerutu.

Pemberian tugas, yang dalam hal ini adalah pemberian tugas secara individual, harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Banyak siswa yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Siswa juga harus mendapat kejelasan mengapa ia harus mengerjakan tugas itu. Seringkali siswa tidak bergairah dalam mengerjakan tugas dari guru, karena kurang memahami manfaat tugas bagi dirinya.

Pemberian tugas kepada siswa, guru perlu memberikan penjelasan tentang manfaat dari tugas yang akan mereka kerjakan. Disamping itu, guru harus konsisten dalam memeriksa hasil dari tugas yang telah diselesaikan oleh siswa, agar siswa dapat segera mengetahui hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan. Dengan mengetahui hasil atau nilai yang diberikan oleh guru terhadap tugas yang telah dikerjakan, hal tersebut akan dapat membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar lebih baik. Pemberian apresiasi positif terhadap hasil pekerjaan siswa juga dapat memberi semangat kepada siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penerimaan sikap siswa dalam menanggapi pemberian tugas rumah perlu diperhatikan. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sikap yang terbalik justru diperlihatkan oleh siswa yang malas, pemberian tugas rumah yang diberikan guru akan terasa berat. Mereka bersikap menolak secara tidak langsung bahkan acuh tak acuh. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan kata lain, siswa yang rajin dan pintar akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas. Tetapi untuk siswa yang malas mungkin akan mengerjakan tugas itu dengan asal-asalan atau bahkan tidak dikerjakan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian tugas memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Suwasto (2012:249) menjelaskan bahwa metode penugasan dapat membantu siswa untuk lebih memahami, menghayati mata pelajaran PKn. Penugasan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan afektif siswa. Sabriani (2012:39-46) mengungkapkan bahwa pemberian tugas terstruktur yang disertai umpan balik pada pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X<sub>6</sub> SMA Watampone. Tugas terstruktur yang diberikan dalam bentuk tugas individual berupa latihan-latihan soal dan LKS. Metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai implikasi positif pada taraf sedang atau cukup serta memberikan kontribusi sebesar 18% terhadap hasil belajar IPS siswa di MTs Daarul Hikmah Pamulang (Humairoh, 2011). Widyaningsih (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas rumah dengan hasil belajar IPS siswa.

Pemberian tugas dapat dilakukan guru karena beberapa pertimbangan, seperti adanya materi yang terlalu luas atau terlalu banyak cakupannya, sehingga guru perlu memberikan tugas diluar jam pelajaran. Melalui pemberian tugas, guru juga dapat melatih dan mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam belajar. Melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa, merupakan upaya pembentukan karakter positif pada diri siswa. Hal ini berkaitan erat dengan salah satu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa pemberian tugas rumah ditentukan oleh cara atau strategi guru mengajar dan sikap siswa terhadap tugas tersebut. Pemberian tugas rumah merupakan salah satu cara yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama hasil belajar PKn. Oleh karena itu, pemberian tugas individual perlu diatur intensitasnya agar dapat membelajarkan siswa, sikap malas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan hendaknya menjadi perhatian guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan teknik pemberian tugas individual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Inpres 2 Ampibabo.

Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran PKn melalui Metode Teknik Tugas individual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Ampibabo”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan pembelajaran Pkn melalui metode teknik tugas individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ampibabo”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran PKn dengan metode teknik tugas individual di kelas IV SD Inpres 2 Ampibabo”.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yang dilakukan secara bersiklus. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Rancangan PTK menggunakan model spiral *Kemmis & Taggart*, terdiri atas 4 (empat) tahapan pada tiap siklusnya, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) (Asikin, dkk. 2009:42).

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Agustus 2014 hingga Oktober 2014, di SD Inpres 2 Ampibabo Kecamatan Ampibabo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 13 siswa putri dan 7 siswa putra. Peneliti dalam penelitian ini merupakan guru kelas dan dalam pelaksanaan proses penelitian dibantu oleh 2 (dua) orang partisipan yang bertindak sebagai observer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan pengamatan/observasi. Tes evaluasi hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus menggunakan tes bentuk *multiple choice* sebanyak 20 butir soal setiap pelaksanaan tes. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II.

Analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan analisis pada aspek daya serap individu (DSI), daya serap klasikal (DSK), dan ketuntasan belajar klasikal (KBK). Analisis data hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menginterpretasikan hasil pengamatan terhadap nilai-nilai

yaitu sangat kurang (0 – 20), kurang (21 – 40), cukup (41 – 60), baik (61 – 80), dan sangat baik (81 – 100). Indikator keberhasilan PTK ini yaitu jika daya serap individu mencapai 65% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dan rata-rata persentase aktifitas guru, kemampuan psikomotor serta afektif berada pada kategori baik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes evaluasi akhir siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas 13 orang dari 23 orang subyek penelitian. Persentase DSK diperoleh 65.25%, KBK diperoleh 65.00%. Tes evaluasi akhir siklus II, diperoleh jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan yang tidak tuntas 2 orang. Persentase DSK 78.00% dan KBK 90.00%. Deskripsi data hasil tes evaluasi akhir siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Tes Evaluasi Akhir Siklus I dan Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	20 orang	20 orang
Skor Terendah	40 (3 orang)	60 (2 orang)
Skor Tertinggi	80 (2 orang)	100 (2 orang)
Jumlah Siswa yang Tuntas	13 orang	18 orang
Daya Serap Klasikal	65.25%	78.00%
Ketuntasan Belajar Klasikal	65.00%	90.00%

Hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I, diperoleh persentase aktifitas guru rata-rata 62.80% dengan kategori baik, dan aktifitas siswa 77.70% dengan kategori baik. Hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh rata-rata aktifitas guru 85.00% kategori sangat baik, dan hasil observasi aktifitas siswa sebesar 86.50% kategori sangat sangat baik. Deskripsi data hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskripsi Data Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Kategori	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Aktifitas Guru	62.80%	85.00%	Baik	Sangat Baik
2	Aktifitas Siswa:	77.70%	86.50%	Baik	Sangat Baik

### Pembahasan

Kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas individual adalah siswa diberikan sejumlah tugas-tugas melalui

lembar kerja siswa, dimana tugas tersebut berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. penyelesaian tugas yang diberikan, siswa diberikan pula handout berupa materi pembelajaran yang sedang dibahas. Strategi ini menuntut siswa untuk mempelajari baik melalui proses pendalaman materi yang diberikan berdasarkan materi yang diberikan oleh guru maupun dari sumber-sumber lain seperti perpustakaan.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penelitian ini, maka terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada evaluasi akhir pada siklus I diperoleh 13 orang siswa yang tuntas secara individu dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai dibawah 65% serta daya serap klasikal yaitu 65.25%, sedangkan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 65.00%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan, berdasarkan indikator keberhasilan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai daya serap individual 65% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% (Depdiknas, 2001).

Beberapa hal yang menyebabkan adanya siswa yang tidak tuntas yaitu karena faktor guru dan siswa. Faktor guru diantaranya karena guru belum melakukan pengelolaan dan pengorganisasian siswa secara maksimal dalam belajar. Penggunaan waktu belajar yang belum efektif, Penyampaian materi pelajaran kepada siswa juga kurang jelas dan tidak sistematis serta peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa melakukan kegiatan pengamatan dan diskusi masih kurang. Hal tersebut terlihat pada hasil refleksi aktifitas guru pada siklus I.

Faktor yang bersumber dari siswa disebabkan antara lain oleh perhatian siswa yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada siswa yang tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, tidak memperhatikan penjelasan dan petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan bersifat pasif dalam mencari jawaban soal yang ada dalam LKS. Selain itu siswa belum terbiasa dengan pembelajaran metode pemberian tugas yang diterapkan sehingga belum terbiasa melakukan kegiatan yang berpusat kepada siswa serta belum memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, meliputi kegiatan memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa, penyampaian materi yang lebih jelas dan pembimbingan siswa dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengadakan pendekatan dan memberikan pemahaman bahwa belajar dengan sungguh-sungguh dan saling berdiskusi serta kerja sama akan lebih mempermudah dalam memahami pelajaran.

Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus II siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas dua siswa. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II disebabkan karena siswa tersebut masih merasa malas bertanya dan kurang kerja sama teman sekelompok sehingga ada tugas yang tidak terselesaikan dan menjadi kendala dalam belajar, selain juga disebabkan karena kurangnya motivasi belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa daya serap klasikal 78.00% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90.00%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini membuktikan bahwa pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar PKn, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

Hasil tersebut diperoleh karena pembelajaran PKn dengan metode pemberian tugas, siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif melalui rangkaian kegiatan mengerjakan tugas yang telah dirancang sedemikian rupa oleh guru. Siswa menyelesaikan tugas dengan melakukan pendalaman materi melalui kegiatan membaca dan diskusi baik dengan teman sekelas maupun dengan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang tidak dipahami. Proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara maksimal mendorong siswa untuk dapat menyusun sendiri tentang konsep maupun jawaban permasalahan yang dipelajari. Kegiatan belajar siswa yang didorong untuk dapat menyusun sendiri tentang konsep dan jawaban permasalahan yang dipelajari menyebabkan penguasaan

dan pemahaman siswa menjadi lebih baik dan pembelajaran juga menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran PKn dengan metode pemberian tugas secara individual, juga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran seperti mencari dan mengungkapkan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Proses pembelajaran juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam bertanya atau berdiskusi dengan teman-teman maupun kepada guru. Siswa juga menjadi tidak jenuh dalam mempelajari materi yang diberikan, karena siswa melakukan proses belajar secara terstruktur melalui kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini senada dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Djamarah dan dan Zain, 2006:85).

Pembelajaran PKn dengan metode pemberian tugas, selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga memiliki manfaat lain yakni lebih mengarahkan aktivitas belajar siswa, memperkaya pengetahuan dan informasi, meningkatkan pengenalan cara belajar kepada siswa serta menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap apa yang sedang dipelajari. Hal tersebut menyebabkan pencapaian hasil belajar yang diharapkan dengan pembelajaran ini dalam implementasinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemberian tugas kepada siswa menunjukkan bahwa siswa pada awal pembelajaran merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pemberian motivasi dan bimbingan yang baik dari guru serta penciptaan suasana menyelesaikan tugas yang menyenangkan, menjadikan proses menyelesaikan tugas menjadi hal yang menarik bagi siswa. Rasa keingintahuan siswa menjadi lebih tinggi. Siswa berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, karena dengan tugas yang diberikan siswa berusaha mencari jawaban atau solusi dari permasalahan yang diajukan dalam lembar tugas.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (2003:95) menyatakan bahwa tugas merupakan salah satu metode/teknik mengajar, dengan tujuan memberi kesempatan untuk melatih hal-hal yang dipelajari,



atau menyelidiki hal-hal yang berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari, disamping itu pemberian tugas merupakan latihan untuk menemukan cara-cara belajar yang baik serta sebagai motivasi siswa untuk belajar. Sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah (2008:134) yang menyatakan bahwa pemberian tugas antara lain: 1) dapat membangkitkan siswa untuk lebih giat belajar, apalagi tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa; 2) dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa. Baik tanggung jawab kepada tugas yang diselesaikan maupun tanggung jawab kepada guru yang memberikan tugas; dan 3) dapat memupuk rasa percaya diri sendiri

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode pemberian tugas secara individual mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran antara lain: 1) siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar, yaitu melalui proses menyelesaikan tugas; 2) belajar menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*), bagi siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk mendalami materi yang dipelajari melalui proses belajar yang menjadikan siswa sebagai pelaku pembelajaran. Pembelajaran PKn dengan metode pemberian tugas secara individual memungkinkan siswa dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya dengan lebih mudah.

Aktifitas siswa dengan pembelajaran PKn dengan metode pemberian tuags secara individual berlangsung secara maksimal karena siswa diarahkan untuk dapat mengalami secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran PKn dengan metode pemberian tugas secara individual menjadikan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan (ceramah) tentang suatu materi dari guru dan juga terhindarkan dari sistem belajar hafalan, tetapi siswa dapat mengalami proses untuk mendapatkan konsep, rumus atau keterangan tentang suatu materi, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Humairoh (2011) yang melaporkan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai implikasi positif pada taraf sedang atau cukup serta memberikan kontribusi sebesar 18.00% terhadap hasil belajar IPS

siswa di MTs Daarul Hikmah Pamulang. Penelitian lain adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Widyaningsih (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas rumah dengan hasil belajar IPS siswa, dengan bentuk tugas yang diberikan adalah berupa tugas yang harus dikerjakan siswa secara mandiri atau tugas individual.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Inpres 2 Ampibabo pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan metode pemberian tugas individual

##### **Saran**

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah diharapkan: (1) kepada guru bidang studi PKn khususnya pada tingkat sekolah dasar agar menerapkan pembelajaran dengan metode bervariasi dalam pembelajaran seperti metode pemberian tugas individual untuk meningkatkan hasil belajar PKn, (2) perlu dilakukan penelitian penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PKn dengan jenjang kelas yang berbeda khususnya pada tingkat SD, dan (3) penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran perlu dilakukan perancangan yang cermat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perbaikan proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asikin, Moh., Anwar, Khoirul. dan Pujiadi. (2009). *Cara Cepat dan Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang: Manunggal Karso.
- Depdiknas. (2001). *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Humairoh, Umi. (2011). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa pada Kelas VII di MTs Daarul Hikmah Pamulang*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syarif Hidayatullah Jakarta: tidak diterbitkan.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabriani, Sitti. (2012). Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X<sub>6</sub> SMA Negeri 3 Watampone). *Jurnal Chemica*. 13, (2). 39 – 46.
- Surakhmad, Winarno. (2003). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suwasto. (2012). Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Konsep Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi melalui Metode Diskusi dan Resitasi. *Jurnal Dinamika*. 3, (2), 245 – 249.
- Widayningsih, Febriani. (2011). *Hubungan antara Pemberian Tugas Rumah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Rawasari 03 Pagi Jakarta Pusat*. Skripsi Sarjana pada Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta: tidak diterbitkan.